

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pembelajaran yang secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Pagi Setiabudi Jakarta selatan Jln. Muria. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2016/2017 dimulai pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2016.

#### **C. Metode Dan Disain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian**

##### **1. Metode Intervensi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan *classroom action reseacrh* adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok

peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.<sup>1</sup> Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama dengan siswa, atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas menempuh langkah-langkah tertentu dan dilakukan dalam beberapa siklus. Dalam penelitian tindakan ini peneliti langsung menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti setiap dari proses serta dampak perlakuan yang dimaksud.

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model proses siklus (putaran atau spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Dimana satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*action*), observer (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Model dari siklus ke siklus, dari putaran ke putaran dengan target agar motivasi belajar IPA dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas disertai dengan observasi dan pengambilan data oleh observer.

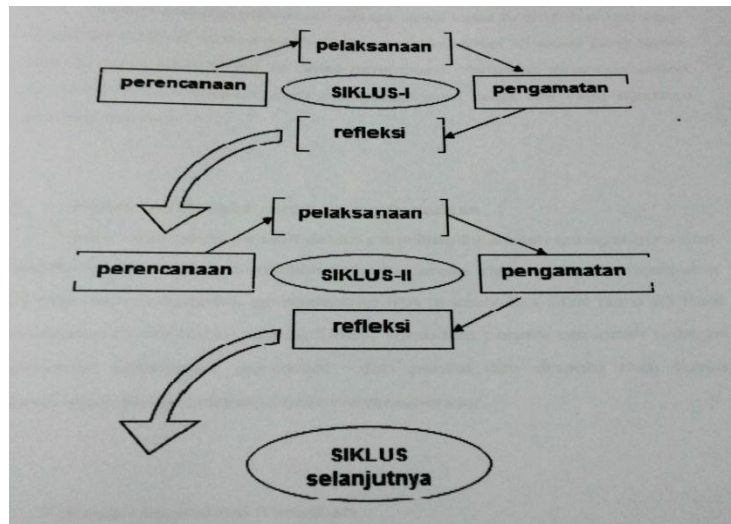
## **2. Disain Penelitian**

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat-perangkat uraian yang terdiri

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.11

dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang ada berupa uraian tersebut merupakan satu siklus. Berikut ini bentuk desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.



**Gambar 3.1**  
**Desain penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart.<sup>2</sup>**

Jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang sudah terselesaikan. Berdasarkan model di atas, maka penelitian ini dilaksanakan diawali dengan orientasi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disebut dengan siklus I, selanjutnya siklus II ditentukan oleh hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki perencanaan awal dan pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ada pada siklus I. Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

<sup>2</sup>Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 9

## **1. Tahap perencanaan (*Planning*)**

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Berikut langkah perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan observer mengadakan pertemuan untuk membahas langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini.

## **2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Pada langkah ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai rencana pembelajaran dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran dengan materi yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 siklus yang dilakukan dalam pertemuan, setiap pertemuan dilakukan 2 X 35 menit pelajaran yang disesuaikan dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan pihak sekolah.

### **3) Pengamatan Tindakan (*Observing*)**

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan kegiatan pengamatan sekaligus melaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap kecerdasan interpersonal siswa dan dokumentasi (foto). Pengamatan ini bertujuan untuk melihat apakah dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

### **4) Refleksi Tindakan (*Reflecting*)**

Setelah melakukan observasi peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Dalam proses kegiatan refleksi tersebut antara penelitian dengan observasi melakukan diskusi dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti. Proses refleksi juga merupakan verifikasi data hasil pengamatan observasi. Dari verifikasi data pengamatan tersebut, akan diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir manakah yang sudah muncul dan butir-butir manakah yang belum muncul pada proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama dan

sekaligus acuan untuk merencanakan tindakan baru dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada siklus berikutnya.

#### **A. Subjek / Partisipan dalam Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang berjumlah 24 siswa siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Kolaborator dalam penelitian ini adalah teman sejawat yang merupakan guru kelas IVB yang bertindak sebagai observer/pengamat.

#### **B. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti sekaligus pelaksana pembelajaran atau pengajar, Pada pra penelitian, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran IPA di kelas IV, kemudian bersama dengan guru kelas IV peneliti membuat perencanaan tindakan yang dilakukan di kelas saat guru mengajar.

#### **C. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Data hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan motivasi belajar, siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CLIS pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Kriteria pencapaian dalam penelitian ini adalah 85% siswa mencapai motivasi belajar sangat tinggi yaitu memiliki skor 85-100 dengan skor secara teoritik berkisar antara 25-100. Adapun kriteria

pencapaian skor pemantau tindakan dengan model pembelajaran CLIS yaitu 90% dari indikator pemantau penelitian guru dan siswa.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data pemantauan tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana. Adapun data penelitian adalah data tentang motivasi belajar IPA. Data penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang berhasil tidaknya pembelajaran IPA mencapai indikator keberhasilan .

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ada dua jenis yaitu: data hasil pengisian kuisioner tentang motivasi belajar dan pengamatan guru dan siswa yang dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Children Learning In Science* (CLIS).

#### **E. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan**

##### **1. Instrumen Motivasi belajar IPA**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) saat pembelajaran IPA. Instrumen. Instrumen motivasi belajar IPA terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing setiap pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban dengan skor nilai yang berbeda. Setiap butir

pernyataan motivasi belajar IPA diberi 4 pilihan yang diberi nilai antara 1 sampai 4, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penyusunan kisi-kisi juga berdasarkan definisi yang mengembangkan indikator yang bersumber di dalam teori.

**Tabel 3.2**  
**Bobot Penilaian Jawaban Angket**

Kategori Jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

#### **a. Definisi Konseptual Motivasi Belajar IPA**

Motivasi belajar IPA adalah dorongan yang membuat siswa bergerak, bersemangat secara terus menerus dalam belajar. Dengan ciri-ciri yaitu adanya rasa ingin tahu, ketekunan belajar, dapat mempertahankan pendapatnya, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya penghargaan dalam belajar.

#### **b. Definisi Operasional Motivasi Belajar IPA**

Motivasi belajar IPA siswa adalah dorongan atau semangat untuk melakukan proses belajar IPA ditunjukkan dengan besarnya skor dalam pengisian angket yang berjumlah 25 pernyataan yaitu 1) adanya rasa ingin tahu, 2) ketekun dalam belajar, 3) dapat mempertahankan pendapatnya 4) keinginan untuk berhasil, 5) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,



6) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 7) adanya penghargaan dalam belajar.

**Tabel. 3.3**  
**Kisi-kisi Motivasi Belajar IPA**

NO	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah Butir
				Positif	Negativ	
1	Motivasi Internal	Rasa ingin tahu	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi pada materi yang diajarkan	1	2	2
2		Ketekunan dalam belajar	Siswa memiliki sikap tekun dalam belajar	3,4	5	3
3		Dapat mempertahankan pendapatnya	Sudah yakin akan sesuatu	6, 7	8, 9	4
4		Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa memiliki kesadaran diri supaya berhasil dalam belajar.	10, 11	12, 13	4
5		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa belajar dengan aktif dalam mengikuti pembelajaran	14, 15	16, 17	4
6	Motivasi Eksternal	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Siswa memiliki cita-cita untuk masa depan	18, 19	20, 21	4
7		Adanya penghargaan dalam belajar	Siswa menjadikan penghargaan sebagai motivasi untuk lebih giat dalam belajar	22, 23	24, 25	5
Jumlah				15	10	25

Skor maksimal pada tingkat motivasi belajar IPA siswa adalah  $25 \times 4 = 100$ . Maka nilai akhir yang didapat yaitu 100 dan skor minimum pada angket motivasi belajar IPA siswa adalah  $25 \times 1 = 25$ , maka nilai akhir yang didapat yaitu 25, maka rendah nilainya 25-100. Rentang tertinggi dikurang rentang

terendah yaitu, 100 dikurang 25 menjadi 75. 75 dibagi 5 menjadi 15. Jadi setiap rentang skor penilaian berjarak 15. Oleh karena itu kriteria sebagai berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Skor Penilaian Instrumen Motivasi Belajar IPA**

No	Skor	Kategori
1	86-100	Motivasi belajar IPA sangat tinggi
2	71-85	Motivasi belajar IPA tinggi
3	56-70	Motivasi belajar IPA sedang
4	41-55	Motivasi belajar IPA rendah
5	25-40	Motivasi belajar IPA sangat rendah

### c. Kalibrasi

Kalibrasi dan penyempurnaan instrumen dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) untuk memperoleh masukan dan perbaikan. Ahli menilai dan menguji validitas konsep yaitu kebenaran terhadap prosedur/langkah-langkah peneliti dalam merumuskan definisi konsep, definisi operasional dengan model pembelajaran CLIS dan motivasi belajar. Serta pedoman penskoran yang digunakan peneliti untuk memberikan skor hasil pengamatan sudah baik.

Instrumen yang dinilai dan diuji validitas berjumlah 25 butir pernyataan instrumen yang digunakan berupa angket yang menggunakan skala sikap (*likert*). Hasil dari instrumen yang divaliditas secara teoritis adalah dari segi kaidah penulisan dan bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah

dikatakan baik. Jumlah butir instrumen setelah divalidasi berjumlah 25 butir pernyataan.

#### **F. Instrumen Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)**

##### **a. Definisi Konseptual Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)**

Model pembelajaran CLIS adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemampuan awal siswa untuk melahirkan ide-ide atau gagasan dan kreativitas melalui interaksi dari teman maupun lingkungan sekitarnya, dengan mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki melalui keterampilan mencoba gagasan baru yang memiliki lima tahap yaitu: (1) Orientasi, (2) Pemunculan gagasan, (3) Penyusunan ulang gagasan (melalui langkah-langkah: a) pengungkapan dan pertukaran gagasan, b) situasi konflik, c) konstruksi gagasan baru, (4) Penerapan gagasan, (5) Mengkaji ulang penerapan gagasan.

##### **b. Definisi Operasional Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)**

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) adalah skor yang didapat melalui hasil perhitungan lembar pengamatan yang menekankan langkah-langkah pembelajaran yang dibagi dalam lima tahap, yaitu (1) Orientasi, (2) Pemunculan gagasan, (3) Penyusunan ulang gagasan (melalui langkah-langkah: a) pengungkapan dan pertukaran gagasan, b)

situasi konflik, c) konstruksi gagasan baru), (4) Penerapan gagasan, (5) Mengkaji ulang penerapan gagasan.

Melalui data pemahaman dengan tindakan melalui penilaian sebagai berikut: Jika hasil pengamatan YA diberi nilai 1 dan TIDAK diberi nilai 0.

### c. Kisi-kisi Instrumen Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Untuk mencapai terlaksananya model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan lembar observasi.

**Tabel 3.5**  
Kisi-kisi aktivitas Guru dan Siswa Kegiatan Pembelajaran dengan Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

No	Tahapan Model Pembelajaran CLIS	Indikator		No Pertanyaan	
		Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Guru	Siswa
1	Tahap Orientasi	a. Menunjukkan fenomena yang terjadi dan menghubungkannya ke kehidupan sehari-hari	Mengamati penjelasan mengenai fenomena yang ditunjukkan	1,2	1
		b. Memberikan pertanyaan untuk memancing pendapat/gagasan awal siswa	Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuan awal/konsep awal yang dimiliki	3	2
2	Tahap Pemunculan gagasan	c. Memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mendorong siswa berpikir dan merasa ingin tahu	Menjawab pertanyaan dan menggunakan idenya secara jelas	3	3
		d. Meminta siswa menuliskan gagasan mereka dalam bentuk tulisan sederhana	Menuliskan gagasan yang telah diketahui dalam bentuk tulisan sederhana	4	4
3	Tahap pertukaran gagasan				

3a	Tahap Pertukaran gagasan	i. Membagi kelompok untuk mendiskusikan gagasan mereka dengan gagasan teman lain	. Membentuk kelompok untuk mendiskusikan gagasan mereka	5,6,7	5
3b	Situasi konflik	p. Memberi kesempatan kepada siswa membaca buku paket untuk menyesuaikan gagasan yang bertentangan dengan yang lain	. Mencari tahu gagasan awal dengan konsep baru guna mencocokkan gagasan melalui materi yang di berikan	9,10	6
3c	Konstruksi gagasan baru	r. Guru meminta siswa melakukan percobaan dan membimbing mereka yang kurang mengerti	. Melakukan percobaan dan berdiskusi kelompok	11,12,13	7
4	Penerapan gagasan	t. Guru meminta siswa berdiskusi kelompok untuk merumuskan hasil percobaan lalu mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan	. Diskusi untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat di LKS dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan	14,15	8,9
5	Mengkaji ulang gagasan/konsep	a. Membimbing siswa menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan kehidupan sehari-hari	. Menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari	16,17,18,19,20	10
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>	<b>10</b>

### Kriteria Penilaian:

- a. Setiap butir indikator diberikan dua alternatif pertanyaan yaitu YA (skor 1) dan TIDAK (skor 0)

### I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan hasil selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan observasi terstruktur sebagai alat penilaiannya, serta catatan lapangan yang dibuat berdasarkan situasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dibantu dengan

menggunakan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah diambil dari pengisian kuisioner yang diberikan kepada siswa, data tindakan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran IPA diambil dari lembar pengamatan dengan menggunakan checklist (✓) serta catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara:

- a. Data penelitian tindakan tingkat motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui angket motivasi belajar yang diisi oleh siswa sebagai subyek peneliti untuk melihat sejauh mana motivasi belajar siswa yang dicapai selama penelitian dilaksanakan.
- b. Data pemantau tindakan guru dan siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran CLIS berlangsung dalam bentuk lembar observasi yang diisi oleh observer dengan pengamatan secara sistematis dari indikator yang akan diamati.
- c. Catatan lapangan yaitu catatan observer yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran baik berupa kekurangan ataupun tindakan yang harus ditambah dan dipertahankan. Adapun dokumentasi digunakan adalah foto-foto untuk memberikan gambaran seberapa jauh tindakan yang telah dilaksanakan.

## **G. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Triangulasi teknik terdiri dari adanya observasi, catatan lapangan dari observasi dan disertai dengan dokumentasi sebagai penguat penelitian. Triangulasi dilakukan dengan sumber, dimana sebelum instrumen digunakan peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dan berkolaborasi dengan tiga pihak yaitu teman sejawat, dosen pembimbing dan dosen ahli bidang studi. Instrumen yang dijadikan alat untuk mengambil data adalah instrumen yang sudah divalidasi oleh ahlinya di bidang motivasi belajar siswa kelas IV SD dan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam pembelajaran IPA.

## **H. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

### **1. Analisis Data**

Analisis data kuantitatif dan kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti dan observer melakukan analisis terhadap data pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Analisis terhadap data

pemantau tindakan diharapkan dapat memberikan gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan ketercapaian tindakan serta faktor-faktor penghambatnya.

#### a. Data Hasil Motivasi Belajar IPA

Setelah data terkumpul kemudian dihitung jumlah skor untuk masing-masing siswa, kemudian dihitung jumlah anak yang telah mencapai skor 85 dengan skor secara teoretis berkisar dari 25 s.d. 100, apabila telah mencapai 85% dari indikator motivasi belajar sangat tinggi maka dikatakan berhasil. Untuk mencari presentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai skor 85\%}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

#### b. Data Pemantau Tindakan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)*

Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor perolehan untuk guru dan siswa kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum. Apabila persentase telah mencapai 90% dari indikator pemantau penelitian dinyatakan berhasil dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$



## **2. Interpretasi Hasil Penelitian**

Skor motivasi belajar siswa jika sudah mencapai kriteria motivasi belajar sangat tinggi yaitu skor 85-100, maka penelitian dikatakan berhasil. Jika skor  $\leq 85$  maka penelitian belum berhasil dan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Apabila analisis persentase mencapai 85% maka tindakan dianggap berhasil. Data hasil pemantauan guru dan siswa jika skor sudah mencapai 90% maka tindakan dikatakan berhasil tetapi jika belum maka peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

### **I. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan siklus berikutnya dengan menggunakan refleksi dari siklus sebagai acuannya. Hal ini dilakukan jika tidak ada perubahan yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran CLIS pada siswa di kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.